

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan dilakukan perusahaan untuk membuat kondisi keuangan tetap terlihat bagus di mata pembaca laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis memakai *Beneish Ratio Index* sebagai metode untuk melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. *Beneish Ratio Index* mengkategorikan perusahaan yang dianalisis menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai *manipulator*, *non-manipulator*, dan *grey company*. Objek penelitian ini yaitu perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan yang terindikasi sebagai *manipulator*, *non-manipulator*, dan *grey company*, serta perusahaan apa saja yang termasuk di dalamnya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dokumentasi, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan jenis data data sekunder yang dapat diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *manipulator* pada tahun 2019 dan empat perusahaan pada tahun 2020. Kemudian di sisi sebaliknya, terdapat tujuh perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *non-manipulator* pada tahun 2019 dan enam perusahaan pada tahun 2020. Tidak terdapat satu pun perusahaan subsektor farmasi yang tergolong sebagai *grey company* baik di tahun 2019 ataupun di tahun 2020.

Kata Kunci: Kecurangan laporan keuangan, *Beneish Ratio Index*, *Manipulator*

ABSTRACT

Financial statement fraud is carried out by companies to make financial conditions look good in the eyes of financial statement readers. In this study, the authors use the Beneish Ratio Index as a method for detecting financial statement fraud. The Beneish Ratio Index categorizes the analyzed companies into three groups, namely as manipulators, non-manipulators, and gray companies. The object of this research is the pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. This study has the intent and purpose to find out how many companies are indicated as manipulators, non-manipulators, and gray companies, as well as what companies are included. The method used is literature study, documentation, and data analysis. This research uses secondary data types that can be obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The results of this study indicate that there are three companies that are grouped as manipulator companies in 2019 and four companies in 2020. Then on the other hand, there are seven companies that are grouped as non-manipulator companies in 2019 and six companies in 2020. There are no a single pharmaceutical sub-sector company that is classified as a gray company either in 2019 or in 2020.

Keywords: *Financial statement fraud, Benefit Ratio Index, Manipulator*